

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG
BERBASIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP
NEGERI 1 SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI**

Bayu Indra Permana (bayuindraper@gmail.com)
Program Studi PPKn FKIP Universitas PGRI Banyuwangi

ABSTRAK

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter merupakan inti dari tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wawasan guru PKn mengenai pendidikan karakter serta kemampuan guru dalam menyusun RPP yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter. Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan instrumen peneliti, pedoman wawancara, dan panduan catatan lapangan. Hasil penelitian adalah: guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih belum mengerti betul mengenai pendidikan karakter serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, mereka juga belum dapat menyusun RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter sendiri, dan menggunakan RPP berkarakter yang terdapat pada buku LKS PKn.

Kata kunci: *Guru PKn, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Nilai Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter merupakan inti dari tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sendiri sebagaimana yang telah tercantum dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa: fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dari definisi tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia. Salah satu dari sekian mata pelajaran yang disajikan di sekolah yang memiliki peran penting dan strategis dalam penanaman nilai-nilai maupun pengembangan kemampuan serta watak bagi peserta didik adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut diperlukan guru Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran. Oleh karena itu, harus dibarengi dengan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang

berbasis nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Akan tetapi, dalam prakteknya ada juga guru yang tidak memiliki kemampuan atau kecakapan yang baik, dalam menyusun RPP yang berbasis nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Guru hanya menyusun RPP sekedar tindakan formalitas saja, bahkan ada juga yang tidak sama sekali menyusun RPP dan hanya mencari ataupun mendownload RPP dari internet, setelah itu guru langsung saja menerapkan RPP tersebut dalam pembelajaran disekolah. Dalam menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik, guru haruslah mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dan pada gilirannya mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Penataan pengintegrasian atau penerapan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pengembangannya diwujudkan dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi proses internalisasi dan personalisasi bersamaan dengan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut (Kesuma, 2012:5). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan pembelajaran yang aktual, faktual, konseptual, dan kontekstual yang benar-benar hendak dilaksanakan di kelas, laboratorium, bengkel, lapangan, pasar, masjid, atau di alam lingkungan sekolah (Hamid, 2008:33).

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana wawasan guru mengenai pendidikan karakter, kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter, kendala-kendala yang dialami guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter, faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kendala tersebut serta upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi kendala dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kemampuan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sempu kabupaten Banyuwangi difokuskan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menyusun RPP yang berbasis nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian meliputi, observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *miles and huberman* yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, (Sugiyono, 2011:246).

Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2011: 246) yang menyatakan bahwa “Di dalam proses analisis data kualitatif ini terdiri dari tiga komponen yang berurutan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjamin kebenaran dari informasi yang diperoleh. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan derajat keabsahan data tersebut dilakukan dengan cara triangulasi dan perpanjangan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa hasil pengamatan dari penelitian mengenai kemampuan guru PKn dalam menyusun RPP yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sempu kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Wawasan guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu terhadap pendidikan karakter dikatakan kurang. Dalam definisi mengenai pendidikan karakter menurut 2 orang guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu mengartikan pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang menekankan kepada sikap, agar peserta didik tersebut memiliki sikap atau watak yang baik dan terapkan dalam tingkah laku sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter bapak Baitenshor kurang mengetahuinya secara rinci mengenai nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, dikarenakan ia belum mengetahui tentang 18 nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Akan tetapi bapak Edi Wahono mengatakan, kurang lebih terdapat 10 nilai karakter yang ada dalam

pendidikan karakter, yakni: nilai kejujuran, tanggung jawab, bekerja keras, religius, disiplin, demokratis, cinta tanah air, nilai kebangsaan, peduli dan gemar membaca. Nilai-nilai tersebut yang hanya diketahui oleh bapak Edi Wahono. Hal ini menyatakan bahwa wawasan atau pengetahuan guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu dapat dikatakan kurang, sebab dapat dikatakan kurang karena mereka belum mengetahui seberapa banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan karakter walaupun nilai pendidikan karakter hanya terdapat 18 nilai saja, serta mereka juga belum mengerti betul mengenai fungsi dan tujuan dari pendidikan karakter.

Kemampuan guru PKn dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter dikatakan kurang, dengan kata lain guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu belum menyusun RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter. Dalam data yang telah ditemukan peneliti di SMP Negeri 1 Sempu, peneliti memperoleh jawaban dari guru PKn di sekolah tersebut. Ternyata guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter sendiri, akan tetapi ia telah memiliki RPP yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat dari buku LKS. Kemampuan mengenai pemilihan metode pembelajaran saat menyusun RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter, guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu juga kurang mengerti akan pemilihan metode pembelajaran. Mereka hanya menggunakan metode ceramah bervariasi, demonstrasi dan diskusi kelompok, tidak ada variasi-variasi lain dalam memilih metode yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti

berfikiran bahwa akan terjadi kejenuhan pada peserta didik saat terjadinya proses belajar mengajar mata pelajaran PKn di kelas. Akan tetapi, apabila guru tersebut mengerti mengenai pemilihan metode yang tepat dalam penyusunan RPP yang berbasis nilai dalam pendidikan karakter, ia akan memilih atau menggunakan metode yang variatif dalam penyusunan atau saat pelaksanaan pembelajaran. Yang antara lain penggunaan metode *talking stick*, *snowball throwing*, *problem solving*, dan lain sebagainya, akan menjadikan suasana proses belajar mengajar lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan menjadi bosan. Kemampuan mengenai pemilihan media pembelajaran, guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu saat ini hanya menggunakan media pembelajaran dari buku LKS saja, penggunaan media pembelajaran yang salah satunya melalui LCD proyektor saja belum pernah guru lakukan, sebab ia masih bingung dengan penggunaan LCD proyektor tersebut.

Kendala atau masalah-masalah yang dihadapi. Dalam hal ini guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu mengalami kendala dalam menyusun RPP yang berbasis pendidikan karakter. Kendala pertama yang dihadapi guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu adalah dalam hal pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam menyusun RPP yang berbasis pendidikan karakter, sebab metode yang selalu dan pasti digunakan dalam penyusunan maupun dalam proses belajar mengajar di kelas adalah metode ceramah, Tanya jawab maupun demonstrasi. Guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih bingung dalam pemilihan metode yang tepat dalam penyusunan RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter. Kendala yang kedua adalah

mengenai pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan penyusunan RPP yang berbasis pendidikan karakter, pemilihan media pembelajaran sangatlah penting bagi guru, sebab media dapat menghantarkan siswa untuk lebih dapat menerima materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa akan lebih mengerti tentang materi yang disampaikan guru pada waktu itu. Dalam hal ini guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih menggunakan media pembelajaran yang berupa buku LKS saja, dalam menggunakan media LCD proyektor saja guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih bingung dengan apa yang harus ditampilkan. Kendala yang ketiga yaitu mengenai eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Bapak Baitenshor selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih bingung dengan ketiga hal tersebut. Ia berfikiran bahwa elaborasi itu merupakan bagian awal yakni mengucapkan salam, berdoa dan pengabsenan siswa, elaborasi yakni bagian inti dari pembelajaran, sedangkan konfirmasi diartikan sebagai kegiatan penutup, seperti ringkasan materi dan pemberian tugas. Kendala keempat yaitu mengenai meletakkan atau memilih nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai untuk tujuan pembelajaran. Guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih kesulitan jika mereka akan membuat RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter, sebab mereka masih belum mengetahui dan mengerti nilai-nilai mana saja yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter saja mereka masih belum mengerti atau tahu betul, apalagi cara meletakkan dalam tujuan pembelajaran.

Penyebab munculnya kendala dalam menyusun RPP yang berbasis nilai-nilai dalam pendidikan karakter

guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu terdapat 4 faktor yaitu: Kurang mengertinya guru PKn mengenai pemilihan metode yang dilakukan saat menyusun RPP agar sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang dicantumkan. Dikarenakan mereka tidak tahu metode-metode pembelajaran variatif yang digunakan saat penyusunan RPP. Kurang mengerti tentang media pembelajaran yang digunakan. Guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu dalam menggunakan media juga masih konvensional. Contohnya dalam menggunakan LCD saja ia belum mengerti apa yang seharusnya ditampilkan dalam LCD tersebut. Kurang mengertinya tentang pengertian eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Mereka masih berfikir bahwa eksplorasi itu adalah bagian awal saat pembelajaran, elaborasi itu merupakan bagian inti pembelajaran serta konfirmasi itu adalah bagian akhir dari pembelajaran. Faktor yang terakhir adalah mengenai masalah cara penempatan atau cara pemilihan nilai-nilai pendidikan karakter agar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang disusun dalam sebuah RPP. Guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu mengalami kesulitan dikarenakan kurangnya sosialisasi atau pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan RPP berkarakter tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu untuk mengatasi kendala dalam menyusun RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter yaitu dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran PKn lain, yang tergabung dalam suatu kelompok kerja yang dinamakan pusat kegiatan guru mata pelajaran (PKG). Dalam hal ini mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. PKG ini terdiri dari 5 sekolah yang

anggotanya yaitu guru-guru PKn yang tergabung dalam pusat kegiatan guru mata pelajaran PKn ini. Jika guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu mengalami kendala-kendala dalam suatu beban kerjanya dalam hal ini salah satunya adalah penyusunan RPP, maka ia akan mengatasi kendala-kendala tersebut dengan mengkoordinasikannya dalam suatu pusat kegiatan guru mata pelajaran PKn yang terdiri dari 5 sekolah menengah pertama negeri di banyuwangi, antara lain SMP Negeri 1 Sempu sendiri, lalu SMP Negeri 1 Genteng, SMP Negeri 1 Cluring, SMP Negeri 1 Gambiran dan SMP Negeri 2 Gambiran. Menurut guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu, ia cukup terbantu dengan kegiatan ini, sebab menurutnya ia tidak akan mengalami kesulitan lagi karena kesulitan tersebut dapat diatasi secara bersama-sama dengan guru PKn lain yang tergabung dalam PKG tersebut. Sehingga menurut bapak Baitenshor, ia tidak mengalami kesulitan apapun jika ikut PKG tersebut.

1. Wawasan Guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu Terhadap Pendidikan Karakter

Berdasarkan temuan penelitian dapat dijelaskan bahwa wawasan guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu terhadap pendidikan karakter dikatakan kurang. Dalam definisi mengenai pendidikan karakter menurut 2 orang guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu mengartikan pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang menekankan kepada sikap, agar peserta didik tersebut memiliki sikap atau watak yang baik dan diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari. Hal ini cukup sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fakry Gaffar

(dalam Kesuma, Dharma 2012:5) pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Sedangkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan karakter menurut 2 orang guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu yang menyatakan fungsi pendidikan karakter adalah membentuk atau mencetak sikap maupun watak siswa yang berakhlak mulia, adapun tujuannya sama dengan fungsinya, yaitu menjadikan manusia atau peserta didik memiliki karakter atau watak yang baik. Hal ini juga cukup sejalan dengan pengertian fungsi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Hamid, Said (2010:7): Fungsi pendidikan karakter salah satunya adalah pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

Sedangkan dalam hal mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter bapak Baitenshor kurang mengetahuinya secara rinci mengenai nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, dikarenakan ia belum mengetahui tentang 18 nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Akan tetapi bapak Edi Wahono mengatakan, kurang lebih terdapat 10 nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter, yakni: nilai kejujuran, tanggung jawab, bekerja keras, religius, disiplin,

demokratis, cinta tanah air, nilai kebangsaan, peduli dan gemar membaca. Nilai-nilai tersebut yang hanya diketahui oleh bapak Edi Wahono. Hal ini hampir sejalan atau sepadan dengan jumlah nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas (2010:9-10) antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Hal ini menyatakan bahwa wawasan atau pengetahuan guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu dapat dikatakan kurang, sebab dapat dikatakan kurang karena mereka belum mengetahui seberapa banyak nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan karakter walaupun nilai pendidikan karakter hanya terdapat 18 nilai saja, serta mereka juga belum mengerti betul mengenai fungsi dan tujuan dari pendidikan karakter.

2. **Kemampuan Guru PKn Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Yang Berbasis Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter**

Berdasarkan temuan penelitian dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru PKn dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter dikatakan kurang, dengan kata lain guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu belum menyusun RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter. Dalam data yang telah ditemukan peneliti di SMP Negeri 1 Sempu, peneliti memperoleh jawaban dari guru PKn di sekolah tersebut. Ternyata guru PKn di SMP Negeri 1

Sempu belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter sendiri, akan tetapi ia telah memiliki RPP yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat dari buku LKS.

Sedangkan kemampuan mengenai pemilihan metode pembelajaran saat menyusun RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter, guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu juga kurang mengerti akan pemilihan metode pembelajaran. Mereka hanya menggunakan metode ceramah bervariasi, demonstrasi dan diskusi kelompok, tidak ada variasi-variasi lain dalam memilih metode yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti berfikir bahwa akan terjadi kejenuhan pada peserta didik saat terjadinya proses belajar mengajar mata pelajaran PKn di kelas. Akan tetapi, apabila guru tersebut mengerti mengenai pemilihan metode yang tepat dalam penyusunan RPP yang berbasis nilai dalam pendidikan karakter, ia akan memilih atau menggunakan metode yang variatif dalam penyusunan atau saat pelaksanaan pembelajaran. Yang antara lain penggunaan metode *talking stick*, *snowball throwing*, *problem solving*, dan lain sebagainya, akan menjadikan suasana proses belajar mengajar lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan menjadi bosan.

Sedangkan kemampuan mengenai pemilihan media pembelajaran, guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu saat ini hanya menggunakan media pembelajaran dari buku LKS saja, penggunaan media pembelajaran yang salah satunya melalui LCD proyektor saja belum pernah guru lakukan, sebab ia masih bingung dengan penggunaan LCD proyektor tersebut. Hal ini kurang sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2010:2)

tentang pemilihan media pembelajaran, yakni pemilihan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sehingga apabila guru kreatif atau mampu memilih media pembelajaran yang tepat atau menarik bagi siswa.

Mengenai kemampuan guru PKn dalam melakukan penilaian saat penyusunan RPP yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter dikatakan kurang, sebab penilaian yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu menggunakan penilaian kuantitatif, yakni penilaian dengan angka-angka. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sahlan (2012:84-86) yang menyatakan bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan 5 cara yang salah satunya adalah merubah atau menambah komponen penilaian, yakni dengan penilaian kualitatif.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru PKn dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Berbasis Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam setiap melakukan sesuatu pastinya terdapat kendala atau masalah-masalah yang dihadapi. Dalam hal ini guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu mengalami kendala dalam menyusun RPP yang berbasis pendidikan karakter. Kendala pertama yang dihadapi guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu adalah dalam hal pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam menyusun RPP yang berbasis pendidikan karakter, sebab metode yang selalu dan pasti digunakan dalam penyusunan maupun dalam proses belajar mengajar

dikelas adalah metode ceramah, Tanya jawab maupun demonstrasi. Guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih bingung dalam pemilihan metode yang tepat dalam penyusunan RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter.

Kendala yang kedua adalah mengenai pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan penyusunan RPP yang berbasis pendidikan karakter, pemilihan media pembelajaran sangatlah penting bagi guru, sebab media dapat menghantarkan siswa untuk lebih dapat menerima materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa akan lebih mengerti tentang materi yang disampaikan guru pada waktu itu. Dalam hal ini guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih menggunakan media pembelajaran yang berupa buku LKS saja, dalam menggunakan media LCD proyektor saja guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih bingung dengan apa yang harus ditampilkan.

Kendala yang ketiga yaitu mengenai eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Bapak baitenshor selaku guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih bingung dengan ketiga hal tersebut. Ia berfikir bahwa elaborasi itu merupakan bagian awal yakni mengucap salam, berdoa dan pengabsenan siswa, elaborasi yakni bagian inti dari pembelajaran, sedangkan konfirmasi diartikan sebagai kegiatan penutup, seperti ringkasan materi dan pemberian tugas.

Kendala terakhir yaitu mengenai meletakkan atau memilih nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai untuk tujuan pembelajaran. Guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu masih kesulitan jika mereka akan membuat RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter, sebab mereka masih belum mengetahui dan

mengerti nilai-nilai mana saja yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter saja mereka masih belum mengerti atau tahu betul, apalagi cara meletakkan dalam tujuan pembelajaran.

4. Faktor-Faktor yang Menjadi Penyebab Munculnya Kendala-Kendala dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Berbasis Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam setiap kendala tentunya ada sesuatu yang melatarbelakangi kendala atau masalah tersebut muncul, dalam hal kendala dalam menyusun RPP yang berbasis nilai-nilai dalam pendidikan karakter guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu terdapat 4 faktor yang menjadi penyebab munculnya kendala tersebut. Keempat faktor itu antara lain: Kurang mengertinya guru PKn mengenai pemilihan metode yang dilakukan saat menyusun RPP agar sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang dicantumkan. Dikarenakan mereka tidak tahu metode-metode pembelajaran variatif yang digunakan saat penyusunan RPP. Kurang mengerti tentang media pembelajaran yang digunakan. Guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu dalam menggunakan media juga masih konvensional. Contohnya dalam menggunakan LCD saja ia belum mengerti apa yang seharusnya ditampilkan dalam LCD tersebut. Kurang mengertinya tentang pengertian eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Mereka masih berfikir bahwa eksplorasi itu adalah bagian awal saat pembelajaran, elaborasi itu merupakan bagian inti pembelajaran serta konfirmasi itu adalah bagian akhir dari pembelajaran. Faktor yang terakhir adalah mengenai masalah cara

penempatan atau cara pemilihan nilai-nilai pendidikan karakter agar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang disusun dalam sebuah RPP. Guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu mengalami kesulitan dikarenakan kurangnya sosialisasi atau pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan RPP berkarakter tersebut.

5. Upaya yang Dilakukan oleh Guru PKn dalam Mengatasi Kendala dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu untuk mengatasi kendala dalam menyusun RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter yaitu dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran PKn lain, yang tergabung dalam suatu kelompok kerja yang dinamakan pusat kegiatan guru mata pelajaran (PKG). Dalam hal ini mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

PKG ini terdiri dari 5 sekolah yang anggotanya yaitu guru-guru PKn yang tergabung dalam pusat kegiatan guru mata pelajaran PKn ini. Jika guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu mengalami kendala-kendala dalam suatu beban kerjanya dalam hal ini salah satunya adalah penyusunan RPP, maka ia akan mengatasi kendala-kendala tersebut dengan mengkoordinasikannya dalam suatu pusat kegiatan guru mata pelajaran PKn yang terdiri dari 5 sekolah menengah pertama negeri di banyuwangi, antara lain SMP Negeri 1 Sempu sendiri, lalu SMP Negeri 1 Genteng, SMP Negeri 1 Cluring, SMP Negeri 1 Gambiran dan SMP Negeri 2 Gambiran.

Menurut guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu, ia cukup terbantu dengan kegiatan ini, sebab menurutnya ia tidak akan mengalami kesulitan lagi karena kesulitan tersebut dapat diatasi secara bersama-sama dengan guru PKn lain yang tergabung dalam PKG tersebut. Sehingga menurut bapak Baitenshor, ia tidak mengalami kesulitan apapun jika ikut PKG tersebut.

KESIMPULAN

Bertolak dari temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Wawasan guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu kurang, dikarenakan mereka masih belum mengerti nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pendidikan karakter, kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai pendidikan karakter tergolong rendah, dikarenakan mereka masih belum dapat menyusun RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter sendiri, kendala yang dihadapi guru PKn dalam menyusun RPP adalah pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai, pemilihan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan SK dan KD yang akan dicapai serta pemahaman guru tentang eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi pada langkah-langkah pembelajaran, factor yang melatarbelakangi kendala tersebut adalah kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah maupun pihak dinas pendidikan terkait masalah penyusunan RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter, sedangkan upaya yang dilakukan guru PKn di SMP Negeri 1 Sempu adalah dengan berkolaborasi bersama-sama guru PKn SMP lain yang tergabung dalam PKG guru PKn yang terdiri dari 5 sekolah SMP Negeri di Banyuwangi, serta

menggunakan LKS PKn yang didalamnya sudah terdapat RPP yang berbasis nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan dirumuskan sebagai berikut. Bagi sekolah dalam mengupayakan profesionalitas guru seyogyanya disertai dengan pelatihan-pelatihan dalam hal yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya dalam penyusunan RPP yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter untuk menungjung profesinya sebagai tenaga pendidik.

Bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai kemampuan guru PKn dalam menyusun RPP yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter dapat mencobanya dengan cara yang lebih akurat dalam menentukan kemampuan guru tersebut dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter. Bagi guru PKn hendaknya dapat menguasai atau mengerti tentang pendidikan karakter serta penyusunanya dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar. Sehingga dapat memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pendidikan karakter serta penerapannya dalam suatu penyusunan RPP yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter.

Sahlan, Asmaun. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Samani, Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

Bandung: Remaja Rosda Karya

Sudjana, N & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sugiyono . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian Edisi keempat*. Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi bekerjasama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Hamid, Ahmad. 2008. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta

Hamid, Said. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional

Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya